

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham regional Indonesia yang memfasilitasi perdagangan jual-beli efek seperti saham, surat utang atau obligasi, reksa dana, *exchange traded fund* (ETF), dan derivatif. Dalam sejarahnya, pasar modal telah ada di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan RI yang didirikan pada pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia dengan nama *Vereniging Voor de Effectenhandel* yang merupakan cabang dari Bursa Efek Amsterdam di Belanda. Namun, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal pada saat itu mengalami stagnan bahkan di beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami vakum. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia pertama (1914 – 1918) lalu dibuka kembali pada tahun 1921 dan perang dunia kedua (1942 – 1952), perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda ke pemerintah Republik Indonesia, dan kondisi lain yang menyebabkan operasional bursa terganggu.

Lalu, pada tahun 1976 Badan Pelaksana dan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui PP no. 25/1976 dan Kepres no. 52/1976 didirikan. Bapepam menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pelaksana dan pengawas pasar modal pada saat itu. Lalu pada tahun 1992 fungsi pelaksana bursa diserahkan kepada pihak swasta ditandai dengan swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ) oleh Presiden Soeharto tepatnya pada 13 Juli 1992, melengkapi Bursa Efek Surabaya (BES) yang sudah lebih dulu berdiri yaitu pada 16 Juni 1989.

Tiga tahun setelah itu (1992), BEJ menggunakan sistem otomatisasi transaksi elektronik dalam platform yang dinamakan Jakarta Automated Trading System (JATS) yang berfungsi untuk memperkuat infrastruktur perdagangan. Pembentukan KPEI pada tahun 1996, lalu disusul pembentukan KSEI pada tahun 1997. Pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta digabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga sekarang.

2.2. Sub Sektor Perusahaan Transportasi

2.2.1. PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk

PT Mineral Sumberdaya Mandiri sebelumnya bernama PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk didirikan pada tanggal 12 Februari 1990 dengan nama PT Asia Kapitalindo dengan ruang lingkup kegiatan sesuai Anggaran Dasar Perseroan menjalani usaha sebagai Perusahaan Efek, yang memiliki izin selaku penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan manajer investasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan usaha Perseroan semakin terlihat lebih fokus hanya kepada bidang Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, khususnya dalam hal perdagangan surat hutang sehingga pada bidang usaha sebagai manajer investasi tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Sesuai dengan peraturan yang berlaku maka pada tahun 2010 Perseroan wajib mengembalikan ijin usaha Manajer Investasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK) dan pengembalian izin usaha telah disetujui oleh Badan Pengawas Pasar Modal melalui surat No. S-8109/BL/2010 tanggal 20 September 2010. Pada tahun 2015 Perseroan merubah Anggaran Dasar Perseroan dalam kegiatan usahanya menjadi Perdagangan Umum dan Jasa.

Perseroan terus mengembangkan kegiatan usahanya dengan melakukan akuisisi kepemilikan sebesar 99,76% atas PT Rezki Batulicin Transport sebagai entitas anak pada tahun 2017.

Pada 13 Juli tahun 2001, Perseroan melakukan penawaran umum saham dengan menerbitkan saham sebanyak 165.000.000 lembar saham kepada public dan mencatatkan sejumlah 720.000.000 lembar saham sehingga status Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka. Persentase pemegang saham perusahaan antara lain adalah masyarakat umum sebesar 7,54% (54.300.250), dan mayoritas dipegang PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi sebesar 92,46% (665.699.750).

2.2.2. PT Adi Sarana Armada Tbk

Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 56 tanggal 17 Desember 1999, yang mendirikan PT Quantum Megahtama Motor, menandai awal mula berdirinya PT Adi Sarana Armada Tbk, yang lazim disebut sebagai “ASSA” atau “Perseroan”. Dengan Surat Keputusan No. C-23561 HT.01.01. HT.01.01.TH.2002, tanggal 29 November 2002, Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengesahkan akta pendirian Perseroan. PT Adira Sarana Armada, yang sebelumnya bernama ADIRA Rent, menggantikan PT Quantum Megahtama Motor pada tanggal 22 Januari 2003. Tahun ini juga menandai dimulainya jaringan operasi penyewaan kendaraan komersial Perusahaan di seluruh Indonesia. Perusahaan awalnya memiliki 819 unit armada pada saat itu.

Dengan tujuan utama untuk selalu memberikan layanan dengan kualitas terbaik dan berkembang menjadi “Mitra Terpercaya dalam Layanan Transportasi”, perusahaan secara resmi mengubah nama mereknya dari ADIRA Rent menjadi ASSA pada tanggal 7 September 2009. Saat ini, ASSA menawarkan berbagai layanan terintegrasi yang komprehensif di seluruh negeri, termasuk juru mudi ahli, sistem manajemen kendaraan, layanan penyewaan jangka panjang dan pendek, dan dukungan logistik.

Pada tanggal 12 November 2012, ASSA melepas 1.360 juta saham atau 40,03% dari seluruh saham yang dimiliki perusahaan kepada publik dalam penawaran umum perdana (IPO) dengan harga penawaran Rp390. Setiap saham memiliki nilai nominal Rp100. Adapun pemegang saham ASSA dimiliki oleh Tjoeng Suryanto selaku direktur sebesar 0,12% (4.227.500), Jany Candra selaku direktur sebesar 0,52% (18.400.069), Erida selaku presiden komisaris sebesar 3,02% (107.771.500), Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati selaku presiden direktur sebesar 9,52% (339.660.000), PT Daya Adicipta Mustika sebesar 18,27% (651.400.000), PT Adi Dinamika Investindo sebesar 23,89% (851.951.100), dan pemegang mayoritas oleh masyarakat umum sebesar 44,66% (1.592.921.018).

2.2.3. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Terbatas No. 1 tanggal 7 Februari 1998 dibuat di hadapan Augi Nugroho Hartadji, S.H., Notaris di Tanjung Pinang, dan telah disahkan melalui keputusan Menkumham melalui surat keputusannya

No. C2-14.420 HT.01.01. TH.98 tanggal 22 September 1998 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. TDP.04041700725 di Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Riau No. 46/BH.04-04/I/1999 tanggal 27 Januari 1999 serta diumumkan dalam BNRI No. 23 tanggal 19 Maret 1999 dan Tambahan BNRI No. 1726/1999.

Pada tahun 1998 Perseroan bergerak di bidang jasa keagenan. Selanjutnya pada tahun 2002, Perseroan memperoleh Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut dari Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Di tahun 2005, Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 5/2005 tentang Pemberdayaan Industri Pelayaran Nasional dikeluarkan, yang menginstruksikan agar asas cabotage diimplementasikan. Dengan demikian angkutan laut dalam negeri wajib dilayani oleh kapal berbendera Indonesia dan dioperasikan oleh perseroan pelayaran nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan mulai mengakuisisi kapal dan mengoperasikannya sendiri di perairan Indonesia, dimulai dengan pengoperasian kapal tunda dan tongkang di wilayah Sumatera.

Pada tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sejumlah 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan harga penawaran Rp 230,- (dua ratus tiga puluh Rupiah) per saham, berdasarkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-14599/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012. Selanjutnya Perseroan melakukan pencatatan seluruh saham Perseroan (Company Listing) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Januari 2013.

Adapun pemegang saham mayoritas dimiliki oleh PT Marco Polo Indonesia sebesar 70,73% (5.997.334.652), lalu Nam Cheong Pioneer Sdn Bhd sebesar 12,58% (1.066.666.666), masyarakat umum sebesar 9,05% (767.716.077), PT Sinar Bintang Makmur sebesar 7,50% (35.536.000), Latip selaku presiden komisaris memiliki sebesar 0,14% (12.137.333), dan Sean Lee Yun Feng selaku direktur sebesar 0,00% (99.600).

2.2.4. PT Blue Bird Tbk

PT Blue Bird Tbk (Bluebird) didirikan pada tanggal 29 Maret 2001, berdasarkan Akta Notaris Dian Pertiwi, SH No. 11 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-00325HT.01.01.TH.2001 tanggal 26 April 2001. Dengan armada terbesar di Indonesia dan sejarah panjang beroperasi di Indonesia, Bluebird merupakan perusahaan taksi perintis yang melayani wilayah Jadetabek, Bali, Bandung, Cimahi, Batam, Cilegon, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, dan Bangka Belitung, serta kawasan-kawasan bisnis dan tujuan wisata populer.

Pada tahun 2014, Bluebird melakukan penawaran umum saham perdananya, atau IPO. Setelah Bluebird berhasil diperdagangkan pada tanggal 5 November 2014 dan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 29 Oktober 2014, maka pencatatan saham dan penawaran umum perdana telah selesai. Sebanyak 376.500.000 saham Bluebird dengan nilai nominal Rp6.500 per saham pada harga penawaran dan nilai nominal Rp100 per saham telah terjual kepada masyarakat.

Adapun pemegang saham mayoritas dimiliki oleh PT Pusaka Citra Djokosoetono sebesar 31,52% (788.596.779), kemudian masyarakat umum sebesar 26,29% (657.758.539), Purnomo Prawiro sebesar 11,38% (284.654.300), Kresna Priawan Djokosoetono sebesar 6,17% (154.450.000), Sigit Priawan Djokosoetono sebesar 5,97% (149.450.000), Indra Priawan Djokosoetono sebesar 5,82% (145.744.700), Adrianto Djokosoetono sebesar 5,12% (128.195.500), Noni Sri Ayati Purnomo sebesar 4,83% (120.810.000), Sri Adriyani Lestari sebesar 2,50% (62.560.000), dan Bayu Priawan Djokosoetono sebesar 0,40% (9.880.182).

2.2.5. PT Berlian Laju Tanker Tbk

Dengan nama PT Bhaita Laju Tanker, PT Berlian Laju Tanker Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1981. PT Berlian Laju Tanker menjadi nama baru perusahaan pada tahun 1988. Jakarta menjadi kantor pusat perusahaan. Wisma BSG Lt. 10, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta merupakan alamat kantor pusat perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir menyatakan bahwa ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penggunaan kapal untuk angkutan domestik dan internasional, termasuk namun tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang dan kapal tunda.

Pada saat ini, usaha Perseroan adalah menyediakan layanan transportasi muatan bahan cair untuk kawasan Asia. Tahun 1990 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan pelayaran pertama yang tercatat di BEI. Di tahun yang sama (1990) Perseroan mencatatkan sejarah dengan menjadi pelopor lahirnya kapal gas berbendera Indonesia

pertama. Tahun 2006 Perseroan mencatatkan sahamnya pada Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX) dan menjadi perusahaan Indonesia pertama yang melakukan pencatatan saham di BEI dan SGX (dual listed).

Pada tahun 1990, BLT melakukan penawaran umum saham perdananya atau IPO dengan menawarkan 2.100.000 saham dengan harga penawaran Rp8.500. Adapun pemegang saham dimiliki oleh Siana Anggraeni Surya sebesar 0,00% (62.400), Koperasi Karyawan Bina Surya Grup (Serie A) sebesar 0,01% (2.422.056), masyarakat umum (Serie B) sebesar 0,35% (90.322.060), Pershing LLC Main Custody Account (Serie A) sebesar 5,55% (1.438.681.327), PT Elang Megah Inti (Serie B) sebesar 9,12% (2.366.547.505), PT Tunggaladhi Baskara (Serie A) sebesar 16,90% (4.383.489.018), dan masyarakat umum pada (Serie A) sebesar 68,07% (17.658.662.737) sebagai pemegang saham mayoritas.

2.2.6. Batavia Prosperindo Trans Tbk

Batavia Prosperindo Trans dibangun pada 8 Desember 2014 dan berlokasi di Chase Plaza, Lt. 12, Jln. Jend Sudirman Kav 21, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Pada awalnya, perusahaan ini termasuk dalam bagian grup Batavia yang bergerak pada bidang jasa keuangan, Kemudian dibentuklah Batavia Prosperindo Trans ini untuk berfokus pada bagian usaha menawarkan penyewaan jangka panjang, penyewaan jangka pendek, manajemen armada, dan layanan logistik.

Pada tahun 2018, BPTR memperoleh pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya ke publik dengan menawarkan sahamnya sebanyak 400.000.000 dengan harga

penawaran Rp100. Adapun pemegang saham pada perusahaan ini adalah Markus Dinarto Pranoto selaku presiden komisaris sebesar 0,65% (10.000.000), Rima Rupita sebesar 1,34% (20.700.000), Paulus Handigdo sebesar 1,97% (30.530.000), masyarakat asing sebesar 3,27% (50.829.400), masyarakat umum domestik sebesar 4,08% (63.309.400), PT Victoria Insurance Tbk sebesar 6,67% (103.386.000), dan PT Victoria Alife Indonesia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas sebesar 8,77% (135.901.800).

2.2.7. PT Buana Lintas Lautan Tbk

PT Buana Lintas Lautan Tbk adalah perusahaan kapal tanker minyak dan gas terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tanggal 12 Mei 2005, untuk memenuhi kebutuhan akan layanan transportasi minyak, gas, dan bahan kimia domestik terbaik. Perusahaan telah menunjukkan selama bertahun-tahun bahwa ia mampu bertahan dalam masa-masa sulit maupun masa-masa kemakmuran. Pada awalnya, perusahaan mengoperasikan berbagai kapal tanker minyak dan gas yang dirancang khusus untuk mengangkut minyak mentah, produk minyak, dan produk gas termasuk Liquefied Petroleum Gas (LPG).

Kemudian, untuk mencerminkan awal yang baru bagi perusahaan sebagai bisnis yang dinamis dan berkembang, PT Buana Listya Tama Tbk mengubah nama dan logonya menjadi PT Buana Lintas Lautan Tbk pada tahun 2018. Hal ini dilakukan untuk memajukan visi dan tujuan perusahaan. Perusahaan terus mengembangkan armada kapalnya untuk memfasilitasi ekspansi perusahaan dan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia dengan mendistribusikan energi dari gas dan minyak.

Pengembangan usaha Perseroan terus berlanjut dengan memasuki segmen baru yaitu produksi, penyimpanan dan pembongkaran terapung (Floating Production Storage and Offloading/ FPSO) dan penyimpanan dan pembongkaran terapung (Floating Storage and Offloading/FSO). Perseroan secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dengan menawarkan sahamnya sebesar 6.650.000.000 dan harga penawaran Rp155.

Adapun pemegang saham perusahaan ini ialah Fauqi Hapidekso sebesar 0,00% (236.200), Halim Jusuf sebesar 0,03% (4.079.900), Andreas Kastono Ahadi sebesar 0,06% (7.868.600), Henrianto Kuswendi sebesar 0,12% (17.500.000), Treasury Stock sebesar 0,23%, Wong Kevin sebesar 2,07% (292.137.950), PT Clipan Finance Indonesia Tbk sebesar 5,27% (744.636.000), PT Delta Royal Sejahtera sebesar 18,86% (2.662.666.998), dan saham mayoritas dimiliki oleh masyarakat sebesar 73,09% (10.256.523.562).

2.2.8. PT Air Asia Indonesia Tbk

Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 81 tanggal 29 Desember 2017 dibuat oleh Notaris Liestiani Wang S.H.,M. Kn., yang kemudian disahkan dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU0027936.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta No. 81/2017 maksud dan tujuan dari Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, dan perdagangan umum.

Pada tanggal 29 Desember 2017, PT Indonesia AirAsia (IAA) secara resmi berganti nama menjadi PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID). Sebagai perusahaan publik, PT AirAsia Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah mengesahkan perubahan nama dari RMPP menjadi AAID. Penerbangan komersial berjadwal merupakan bisnis PT AirAsia Indonesia Tbk dan anak perusahaannya, PT Indonesia AirAsia (IAA). Perusahaan, yang menyediakan layanan kepada maskapai penerbangan, berkantor pusat di satu lokasi dan memiliki tiga belas lokasi layanan dan penjualan di seluruh kota-kota terbesar di Indonesia.

Pada 8 Desember 1994, AirAsia Indonesia TBK mendapatkan izin untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada publik dengan menawarkan sebanyak 20.000.000 dan harga penawaran Rp2.450. Adapun pemegang saham perusahaan ini ialah masyarakat umum sebesar 7,59% (811.196.141), AirAsia Aviation Limited sebesar 46,16% (4.931.915.000), dan saham mayoritas dipegang oleh PT Fersindo Nusaperkasa sebesar 46,25% (4.942.013.300).

2.2.9. PT Dewata Freightinternational Tbk

Dewata Freightinternational Tbk (DEAL) didirikan pada tanggal 14 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Dewata Freightinternational Tbk berlokasi di Kirana Two Office Tower Lt. 12, Jalan Boulevard Timur No.88, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240 – Indonesia. Telp: (62-21) 2968-8899 (Hunting), Fax: (62-21) 2967-7799.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEAL meliputi jasa pengangkutan, atau manajemen transportasi, yang meliputi pengangkutan, impor/ekspor, pergudangan, pengangkutan alat berat, peti kemas, perbaikan dan pemeliharaan, serta jasa kepabeanan dan kepelabuhanan. Jasa manajemen transportasi, yang meliputi angkutan truk, impor/ekspor, peti kemas, transportasi alat berat, dan jasa kepabeanan dan pelabuhan, kini menjadi lini bisnis utama DEAL.

DEAL mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 Oktober 2018, yang memungkinkannya untuk melakukan IPO atas 300.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp150,- per saham dengan nilai nominal Rp100,- dan 60.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp187,- per saham. Pencatatan saham dan waran tersebut dilakukan pada tanggal 8 November 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagian besar saham perusahaan, atau 71,58% (820.444.859), dimiliki oleh masyarakat umum, dimana PT Bimada Paramita memiliki 28,42% saham.

2.2.10. PT Garuda Indonesia Persero Tbk

Akta No. 137, tanggal 31 Maret 1950, dari Notaris Raden Kadiman menjadi dasar pendirian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Menteri Kehakiman Republik Indonesia mengesahkan akta pendirian tersebut dengan surat keputusan No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30, Tambahan No. 136 tanggal 12 Mei 1950. Perusahaan ini berfokus pada bisnis transportasi udara komersial untuk penumpang, pengiriman kargo baik domestik maupun internasional,

memberikan jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang, dan diikuti bisnis operasi transportasi komersial dalam layanan katering dan penanganan darat, memberikan layanan sistem informasi yang berhubungan dengan industri penerbangan.

Perseroan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta. Perusahaan melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada 11 Februari 2011 dengan melepas 6.335.738.000 lembar saham dan harga penawaran Rp750. Adapun pemegang sahamnya ialah pemerintah Indoensia serie A (Dwiwarna) sebesar 0,00% (1 saham), Aryaperwira Adileksana sebesar 0,00% (14.921), Tumpal Manumpak Hutapea sebesar 0,00% (26.153), masyarakat umum sebesar 11,20% (2.898.959.297), PT Trans Airways sebesar 28,26% (7.316.798.262), dan pemerintah Indonesia Series B sebesar 60,54% (15.670.777.620) yang juga sebagai pemegang saham mayoritas.

2.2.11. PT Jaya Trishindo Tbk

Perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 16 April 2007, yang kemudian diubah dengan Akta No. 17 tanggal 18 Januari 2008, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Elizabeth Widyawati Santosa, S.H., Notaris di Bogor. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah mengesahkan akta pendirian Perseroan berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06130.AH.01.01. Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42, Tambahan No. 6845, tanggal 23 Mei 2008, dan tanggal 8 Februari 2008.

Perusahaan sendiri merupakan perusahaan yang melayani jasa penyewaan helikopter untuk memenuhi kebutuhan penggunaan helikopter yang terus meningkat di Indonesia. Saat ini, Perusahaan memiliki armada yang luas dan salah satu penyedia terkemuka penerbangan helikopter bisnis dan penyewaan helikopter pribadi di Indonesia. Helikopter Perusahaan cocok untuk melakukan berbagai misi dari pertambangan hingga perusahaan perkebunan. Misi yang berbeda seperti transportasi VIP, survei udara, pengeboman air api, survei geo magnetik, dan transportasi kargo eksternal adalah spesialisasi kami. Kami memberikan solusi satu atap untuk kebutuhan helikopter Anda dari pengadaan, pengoperasian, dan pemeliharaan di Indonesia.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tahun 2018, dan didokumentasikan dalam anggaran dasar perusahaan sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 122 tanggal 23 Mei 2018. Surat No. AHU-AH.01.03-0209706, tanggal 25 Mei 2018, telah disampaikan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan HAM RI. Komposisi kepemilikan saham Perusahaan hingga akhir 30 Juni 2022 adalah 47,82% (398.300.000) dimiliki oleh PT Stratel Communication, 20,50% (170.700.000) dimiliki oleh PT Komala Tri Varia, 16,35% (136.155.300) dimiliki oleh PT Anugerah Bumiputra, 10,18% (84.793.600) dimiliki oleh UOB Kay Hian Pte Ltd A/C Referral Client -064C, 5,14% (42.854.387) dimiliki oleh masyarakat umum, dan 0,01% (59.100) dimiliki oleh Edwin Widjaja.

2.2.12. PT Humpus Intermoda Transportasi Tbk

Perseroan membangun reputasi unggul sebagai perusahaan pengangkutan LNG dan distribusi energi lainnya selama hampir tiga dekade. Resmi berdiri sejak tahun 1992 berdasarkan Akta Notaris R.N Sinulingga No. 464, Perseroan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Humpuss ini mengawali kiprahnya di sektor bisnis pengangkutan LNG dan distribusi energi lainnya dimulai sejak pembentukan Divisi Angkutan Gas Alam Cair (LNG) oleh PT Humpuss di tahun 1986. Sejak itu Divisi Angkutan LNG tersebut terus mengalami perkembangan yang pesat sehingga dirasa perlu untuk membangun sebuah entitas bisnis terpisah, yang kemudian diberi nama PT Humpuss Intermoda Transportasi.

Pada 24 November 1997, HITS menapaki pasar modal melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan menjadikannya sebagai perusahaan pelayaran pertama yang menyandang status perusahaan terbuka. Sejak itu, HITS terus melakukan inovasi tiada henti dalam perjalanan bisnisnya untuk meningkatkan kualitas jasa yang ditawarkan. Seiring dengan pengukuhan arah bisnis baru Perseroan di tahun 2019, yakni sebagai Perusahaan Distribusi Energi, maka HITS di tahun berikutnya melakukan pengembangan Floating Storage Regasification Unit (FSRU) yang akan berperan sebagai core business baru bagi Perseroan. Tak hanya itu, inovasi berkelanjutan di bidang armada juga dilakukan di tahun 2021 dalam rangka mengoptimalkan peluang bisnis yang menjanjikan di sektor bisnis pengangkutan bahan kimia dan petrokimia.

Komposisi kepemilikan saham perusahaan hingga 30 September 2022, yaitu, 0,00% (263.494.375) dimiliki oleh treasury shares, 7,82% (534.646.571) dimiliki oleh masyarakat umum, 10,80% (738.692.651) dimiliki oleh Hutomo Mandala Putra, 34,10% (2.331.552.091) dimiliki oleh PT Menara Cakra Buana, dan pemegang saham mayoritas PT Humpuss sebesar 47,28% (3.232.699.113).

2.2.13. PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengangkutan udara niaga dan jasa angkutan udara. Berdiri pada tanggal 10 September 1968 dengan nama PT Indonesia Air Transport, Perseroan yang berkantor di Jakarta Pusat ini memiliki pangkalan utama di Bandara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta, memiliki pangkalan kedua yang digunakan untuk melayani pelanggan perusahaan minyak dan gas dan memiliki hanggar (fasilitas perawatan pesawat), berlokasi di Bandara Internasional Sepinggan, Balikpapan, Kalimantan Timur dan Bandara Banyuwangi Jawa Timur.

Selama tahun-tahun pertama beroperasi, Perseroan menyediakan layanan penerbangan untuk Pertamina dan kontraktor minyak asing. Saat ini, Perseroan menyediakan berbagai layanan penerbangan berkualitas, seperti penyewaan pesawat dan helikopter, bengkel pemeliharaan dan jasa terkait lainnya, untuk industri minyak, gas dan pertambangan di Indonesia dan Asia Tenggara, di darat dan lepas pantai. Mengkhususkan diri dalam penyediaan jasa evakuasi medis lewat udara, kargo, bengkel pemeliharaan dan third-party operation, geofisika, survey foto udara serta layanan udara bagi industri pariwisata di berbagai daerah

terpencil di Indonesia, saat ini Perseroan mengoperasikan berbagai jenis pesawat bersayap tetap serta helikopter, antara lain ATR 42-500 dan EC 155 B1.

Pada tahun 2006, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan menjadi perusahaan public dengan mencatatkan sahamnya sebesar 432.000.000 dengan harga penawaran Rp130. Adapun komposisi pemegang saham perusahaan ini hingga 30 September 2022, ialah Oxiey Capital Investment Ltd (serie C) sebesar 2,77% (315.881.900), Oxiey Capital Investment (serie B) sebesar 4,66% (532.242.000), PT Global Transport Services (Serie A) sebesar 7,58% (865.850.915), masyarakat umum (serie A) sebesar 12,76% (1.456.872.502), masyarakat umum (serie B) sebesar 33,21% (3.791.385.317), dan masyarakat umum (serie C) sebesar 39,01% (4.453.579.480).

2.2.14. PT Jasa Armada Indonesia Tbk

IPCM didirikan pada tahun 2013 sebagai spin off dari unit usaha Pemanduan dan Penundaan dari perusahaan induknya yaitu PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (sebelumnya bernama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)) yang mulai beroperasi sejak tahun 1960 sebagai unit usaha Perusahaan Nasional Pelabuhan (“PN Pelabuhan”). Selama tahun 1964–1969, izin operasional pelabuhan di Indonesia hanya diberikan untuk Otoritas Pelabuhan, dimana PN Pelabuhan fokus pada aspek komersial. Pada tahun 1969–1983, izin untuk kegiatan operasional diberikan ke setiap pelabuhan, sehingga PN Pelabuhan dan Otoritas Pelabuhan dihilangkan. Pada tahun 1985, seluruh operator pelabuhan di Indonesia merger menjadi empat perusahaan, dimana keempat perusahaan

tersebut beroperasi sesuai dengan wilayahnya masing-masing. Salah satu perusahaan tersebut adalah Perum Pelabuhan II dan Perseroan berubah menjadi unit usaha Perum Pelabuhan II.

Pada tahun 1992, Badan hukum Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.57/1991, yang sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, sehingga Perum Pelabuhan II berganti nama menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II dan Layanan pemanduan dan penundaan masuk ke dalam usaha PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Seiring dengan identitas baru yang diluncurkan oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2012 sebagai IPC, ditindaklanjuti dengan transformasi untuk lebih efektif dan efisien dalam melayani kebutuhan jasa pelanggan atau pengguna jasa kepelabuhanan, pada tanggal 10 Juli 2013 unit usaha layanan pemanduan & penundaan dispin-off menjadi PT Jasa Armada Indonesia atau yang dikenal dengan nama IPC Marine Service berdasarkan Akta Pendirian PT Jasa Armada Indonesia Tbk Nomor 24 tanggal 10 Juli 2013.

Pada 22 Desember 2017, perusahaan melakukan IPO dengan menawarkan sahamnya sebesar 1.215.506.500 dan harga penawaran Rp380. Adapun komposisi pemegang saham perusahaan ialah PT Multi Terminal Indonesia sebesar 0,11% (5.800.000), Treasury stock sebesar 0,15% (8.039.800), PT Pelabuhan Indonesia Investama sebesar 10,78% (569.551.400), masyarakat umum sebesar 12,07% (637.915.300), dan PT Pelindo Jasa Maritim sebagai pemegang saham mayoritas sebesar 76,89% (4.063.504.600).

2.2.15. PT Logindo Samudramakmur Tbk

PT Logindo Samudramakmur, Tbk didirikan di tahun 1995 dan saat ini, Logindo telah menjadi salah satu operator utama di bidang penyediaan kapal pendukung lepas pantai (offshore support vessel). Dimulai dengan beberapa kapal tunda dan tongkang yang dimiliki, pada tahun 1997 perseroan memfokuskan aktivitas usahanya sebagai penyedia jasa pendukung kelautan hulu migas dan memperoleh kontrak kerja pertamanya dari Total E&P Indonesia (sekarang Pertamina Hulu Mahakam). Sekarang perseroan telah menjadi salah satu perusahaan publik yang mampu menyediakan berbagai macam kapal – kapal pendukung lepas pantai, diantaranya: crew boats, diving support vessels, platform support vessels, utility supply vessels, anchor handling tug, anchor handling tug and supply, hopper barges dan accommodation work barges. Dengan meningkatnya eksplorasi dan kegiatan pengeboran di laut dalam, Perseroan juga memperkuat armadanya dengan kapal – kapal yang memiliki Dynamic Positioning System (DP 1 dan DP 2) dan melatih awak kapal menjadi awak kapal yang berkualitas dan pengalaman serta selalu menjaga standard keamanan yang tertinggi dalam pengoperasian kapal – kapal perseroan.

Pada 11 Desember 2013, perusahaan melakukan IPO dengan melakukan penawaran saham ke publik sebesar 127.380.000 dan harga penawaran Rp2.800. Adapun komposisi pemegang sahamnya hingga 30 Juni 2022, dimiliki oleh Treasury Stock sebesar 0,00% (15.865.900), Merna Logam sebesar 2,36% (95.245.100), Manoj Pitamber Nanwani sebesar 6,10% (245.931.756), Rudy Kurniawan Logam sebesar 6,40% (258.223.100), HPAM Ultima Ekuitas dan

Reksadana HPAM Smart Beta Ekuitas oleh Eddy Kurniawan Logam sebesar 7,85% (316.684.600), dan saham mayoritas dimiliki oleh UOB Kay Hian Pte. Ltd – Alstonia Offshore Pte.Ltd sebesar 32,55% (1.313.058.200).

2.2.16. PT Ekasari Lorena Transport Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT. Eka Sari Lorena Transport sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Eka Sari Lorena Transport No.70 tanggal 26 Februari 2002. Fokus bisnis perusahaan ini ialah pada bidang jasa transportasi darat meliputi angkutan umum (antar daerah melayani rute Jawa, Madura, Bali, dan Sumatera) serta Busway Transjakarta.

Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 15 April 2014 dengan menawarkan sahamnya sebesar 150.000.000 dan harga penawaran Rp900. Adapun komposisi pemegang sahamnya hingga 30 Juni 2022 dimiliki oleh Gusti Terkelin Soerbakti sebesar 0,00% (22 saham), masyarakat umum sebesar 42,86% (150.000.002), dan saham mayoritas dimiliki oleh PT Lorena sebesar 57,14% (199.999.998).

2.2.17. Mitra International Report Tbk

PT Mitra Rajasa adalah nama yang digunakan untuk mendirikan Perseroan pada tanggal 24 April 1979, berdasarkan Akta No. 285. Setelah menjadi perusahaan publik pada tanggal 30 Januari 1997, Perseroan menerbitkan 30.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp 1.175 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan simbol “MIRA”. Usaha ini merupakan usaha angkutan truk pertama yang melantai di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan sahamnya. Setelah perusahaan memasuki bisnis minyak dan gas melalui anak

perusahaannya, PT Mitra International Resources Tbk, pada tanggal 2 Oktober 2009, nama perusahaan diubah menjadi PT Mitra International Resources Tbk.

Adapun pemegang komposisi sahamnya hingga 30 Juni 2022 ialah PT Mitramurni Expressindo sebesar 5,79% (229.491.667), PT Intikencana Pranajati sebesar 11,67% (462.105.014), PT FAC Securitas Indonesia sebesar 12,59% (498.893.500), BPN Paribas Wealth Management – BNP Paribas Wealth Management Singapore sebesar 19,75% (759.375.000), dan masyarakat umum sebesar 50,78% (2.011.586.858) yang juga sebagai pemegang saham mayoritas.

2.2.18. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk

Didirikan pada tanggal 5 Februari 1977, dengan nama PT Nelly Dwi Putri Chemical, Nelly Dwi Putri Shipping Tbk (NELY) mulai melakukan kegiatan usaha komersial pada tahun berikutnya. Alamat kantor pusat NELY adalah Jalan Majapahit No. 28A, Jakarta Pusat 10160. NELY dulunya adalah perusahaan perdagangan dan industri yang luas, terutama di sektor kimia, di mana ia memproduksi lem untuk industri pengolahan kayu lapis. Kemudian, pada tanggal 20 Juli 1989, perusahaan ini mengubah nama dan operasinya menjadi PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, dan kegiatannya ditata ulang untuk mencakup penyewaan kapal, agen perantara dan agen pengangkutan, dan jasa pendukung lainnya yang terkait dengan transportasi laut.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, NELY bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi laut. Jasa pelayaran dan transportasi baik domestik maupun internasional, pengangkutan minyak dan gas, penyewaan kapal, serta jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dilakukan oleh entitas

anak (PT Permata Barito Shipyard & Engineering) saat ini merupakan kegiatan usaha utama yang dijalankan oleh NELY.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 350.000.000 Saham NELY dengan harga penawaran Rp168 per saham, NELY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 28 September 2012. Nilai nominal setiap saham adalah Rp100. Pada tanggal 11 Oktober 2012, saham NELY dicatatkan di BEI. Adapun komposisi pemegang saham hingga 30 Juni 2022 ialah Cindy Sunarko sebesar 0,02% (560.000), Fredyanto Parlindungan sebesar 0,24% (5.557.700), masyarakat umum sebesar 14,87% (349.391.800), dan saham mayoritas dimiliki oleh PT Haskojaya Abadi sebesar 84,87% (1.994.490.500).

2.2.19. PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk

Perseroan didirikan pada Desember 2003 dengan nama PT Kharisma Mutiara Agung (KMA). Perseroan mulai mengelola terminal peti kemas internasional melalui PT Mustika Alam Lestari (MAL) pada 2004. Sepuluh tahun kemudian, pada 2014 Perseroan mengakuisisi mayoritas kepemilikan saham di PT PBM Adipurusa (ADP) yaitu perusahaan yang mengelola terminal peti kemas domestik. Di tahun yang sama, Perseroan mengakuisisi sebagian kepemilikan saham di PT Parvi Indah Persada (PIP). Pada tahun 2015, PIP menjalin kerja sama jangka panjang dengan Siamgas and Petrochemicals Public Company Limited untuk mengoperasikan terminal Suksawat di Bangkok. Pada bulan November 2016, KMA berganti nama menjadi PT Nusantara Pelabuhan Handal (NPH). Di tahun yang sama, NPH memperbesar kepemilikan sahamnya

di PIP untuk menjadi pemegang saham mayoritas. Pada 9 Februari 2017, NPH melakukan paparan publik dalam rangka Penawaran Umum Perdana (IPO) Saham Perseroan. Pada 16 Maret 2017, PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk tercatat sebagai perusahaan pertama di tahun 2017 yang mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “PORT”.

Didirikan pada tanggal 29 Desember 2003 dengan nama PT Kharisma Mutiara Agung, Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT) memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 01 Juli 2004. Kantor pusat PORT berlokasi di Jakarta, Indonesia, di Wisma KEIAI Lantai 21, Jalan Jendral Sudirman Kav 3. Kegiatan usaha Perseroan dikelompokkan dalam tiga bisnis utama, yaitu 1) pengelolaan terminal peti kemas, 2) jasa pengoperasian dan pemeliharaan serta suplai alat pelabuhan, 3) jasa pengumpan.

Perusahaan melakukan penawaran saham perdananya sebesar 576.858.100 dengan harga penawaran Rp535,- per saham. Adapun komposisi pemegang saham hingga 30 Juni 2022 dimiliki oleh PT Prima Permata Cakrawala sebesar 5,44% (153.008.758), masyarakat umum sebesar 20,50% (576.858.100), dan PT Episenta Utama Investasi yang juga sebagai pemegang saham mayoritas sebesar 74,06% (2.084.075.127).

2.2.20. PT Pelita Samudera Shipping Tbk

Perusahaan yang dibangun pada tanggal 10 Januari 2007 ini adalah perusahaan yang bergerak sebagai penyedia solusi logistik dan transportasi laut dengan target konsumen ialah perusahaan pertambangan batubara di Indonesia. Berlokasi di Menara Citicon Lt. 19 Unit A, B, dan C, Jl. Letjen S. Parman Kav.

72, Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat, perusahaan ini memiliki visi “Secara konsisten melebihi harapan” dan sejalan dengan misinya “Untuk memberikan solusi logistik yang terintegrasi dan inovatif”. Hingat saat ini, perusahaan sudah memiliki 85 unit armada, 1 unit floating crane, 4 kapal cargo curah kelas handysize, dan 2 unit kapal kargo curah kelas supramax. Perusahaan ini juga telah tersertifikasi ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015, dan OHSAS 18001: 2007.

Pelita Samudera Shipping mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 23 November 2017 untuk melakukan penawaran saham perdananya secara umum sejumlah 1.006.000.000 dengan harga penawaran Rp 135/saham. Adapun pemegang saham perusahaan ini ialah PT Indoprima Marine sebesar 43,83% saham (2.374.400.000), Kendilo Pte. Ltd. Sebesar 26,91% saham (1.457.529.846), masyarakat sebesar 18,85% (1.020.573.354), Convivial Navigation Co. Pte. Ltd. sebesar 7,08% saham (383.463.153), Treasury Stock sebesar 3,09% (167.596.800), Iriawan Ibarat sebesar 0,18% saham (10.000.000), dan Harry Tjhen sebesar 0,06% saham (3.500.000).

2.2.21. PT Steady Safe Tbk

PT Tanda Widjaja Sakti adalah nama yang digunakan untuk mendirikan Steady Safe pada tanggal 21 Desember 1971, dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Oktober 1972. Transportasi, bengkel, perdagangan, dan real estat adalah beberapa usaha komersial PT Steady Safe. Melalui anak perusahaannya, yang membawahi armada taksi yang beroperasi di bawah nama Spirit, Transit Cab, Swadharma, Cherry, Marline, Jakarta International Taxi, Metropolitan, dan

Rajawali, konsentrasi operasional perusahaan adalah mengelola taksi dan bus di wilayah Jabodetabek. Selain itu, perusahaan ini juga menjadi anggota dari konsorsium berikut ini: PT Jakarta Epress Trans, yang mengelola Busway koridor 1 dengan kepemilikan saham sebesar 14,74%; PT Trans Batavia, yang mengelola Busway koridor 2 dan 3 dengan kepemilikan saham sebesar 23,8%; PT Jakarta Trans Metropolitan, yang mengelola Busway koridor 4 dan 6 dengan kepemilikan saham sebesar 41,18%; dan PT Jakarta Mega Trans, yang mengelola Busway koridor 5 dan 7 dengan kepemilikan saham sebesar 19,05%. Konsorsium-konsorsium ini merupakan sumber pendapatan utama Steady Safe.

Steady Safe mendapatkan izin oleh Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdananya ke masyarakat sebesar 11.650.000 dengan harga penawaran Rp 3.600/saham pada tanggal 20 Juli 1994. Adapun pemegang saham perusahaan ini ialah PT Infiniti Wahana sebesar 81,47% saham (501.131.815), Abdi Raharja sebesar 10% saham (61.520.900), dan masyarakat sebesar 8,52% saham (52.492.297).

2.2.22. PT Satria Antaran Prima Tbk

Satria Antaran Prima berlokasi di kalibata Office Park, Jln. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Jakarta Selatan dan berdiri pada 9 September 2014 sebagai perusahaan pelopor jasa pengiriman berbasis android di Indonesia. Perusahaan ini memiliki visi “Menjadi perusahaan kurir dan logistik yang terpercaya melalui jaringan kuat secara nasional”, dan misi perusahaan, yaitu: “1. Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk meraih kinerja, profit, kualitas, dan pertumbuhan yang optimal secara berkesinambungan untuk

menciptakan nilai lebih bagi pemangku kepentingan, 2. Menerapkan dan mengembangkan teknologi terkini yang berkesinambungan, 3. Memperkuat jaringan pengiriman di seluruh Nusantara, 4. Mengembangkan organisasi yang dapat beradaptasi dengan baik dengan menjaga dan meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan, fokus pada pelanggan, saling menghormati, saling percaya, terbuka, memiliki integritas, dan jujur”.

Perusahaan memiliki kegiatan usaha jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, percetakan, keagenan, outsourcing dan transaksi keuangan. Fokus usaha berada pada pelaksanaan jasa titipan. Saat ini, perusahaan telah mempunyai 58 kantor cabang dan 12 perwakilan cabang hampir di seluruh wilayah Indonesia.

26 September 2018, PT Satria Antaran Prima memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menawarkan saham perdananya ke masyarakat sebesar 433.333.300 dengan harga penawaran Rp 250/saham. Adapun pemegang sahamnya ialah PT Satria Investama Perdana sebesar 47,76% (398.000.000), GDex Sea SDN Bhd sebesar 18% (150.000.000), GD Express Carrier Bhd sebesar 16,5% (137.500.000), GD Valueguard SDN Bhd sebesar 10% (83.333.300), dan masyarakat sebesar 7,74% saham (64.500.000).

2.2.23. PT Sidomulyo Selaras Tbk

Sidomulyo Selaras dibangun pada 19 Januari 1993 dengan kegiatan usaha berada pada bidang pengangkutan barang dan penyimpanan bahan berbahaya serta beracun, seperti bahan kimia, minyak, dan gas. Target konsumennya berada pada sektor hulu industri kimia. Perusahaan yang berlokasi

di Jalan Gunung Sahari III No.12 A, Jakarta ini memiliki visi perusahaan “*To be the best and pro-active land transportation services for the carriage of hazardous materials while maintaining high commitment in introduction of HSEQ & C (Health, Safety, Environment, Quality & Comply) Management*”, dan misi perusahaan, yaitu: “1. *Maintain the sustainability of business growth throught services improvement and long-term cooperation*, 2. *Foster mutual relationships with parties*, 3. *Develop authority to the Management to enhance company productivity so as to achieve the best result*, 4. *Introduce HSEQ & C Management*, 5. *Introduce Good Corporate Governance (GCG) principles, transportation and accountability*”.

Perusahaan melakukan IPO pada 12 Juli 2011 dengan melakukan penawaran umum perdana sahamnya sejumlah 237.000.000 dengan harga penawaran Rp 225/saham. Adapun pemilik saham perusahaan ini ialah Tjoe Mien Sasminto sebesar 39,34% (446.610.744), masyarakat sebesar 33,54% (380.756.756), PT. Asabri (Persero) sebesar 18,06% (205.000.000), Sugiharto sebesar 6,06% (68.850.000), Amelia Ritoni Tjhin sebesar 2,97% (33.750.000), dan Jonathan Walewangko sebesar 0,02% (257.500).

2.2.24. PT Sillo Maritime Perdana Tbk

Sillo Maritime Perdana berlokasi di The City Tower Building, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat dan dibangun pada 1 Juni 1989, namun mulai beroperasi komersil di tahun 1990. Perusahaan memiliki visi “Menjadikan Perseroan sebagai pemain utama dalam penyediaan armada atau kapal di Indonesia khususnya sektor minyak dan gas”, serta misi perusahaan “1.

Menyediakan jasa yang berkualitas dan dapat diandalkan dengan mengutamakan unsur keselamatan, 2. Mencapai standar manajemen yang tinggi terutama dalam hal kualitas, integritas, dan efisiensi, 3. Melakukan pengembangan jaringan pelanggan sehingga dapat mendukung pengembangan usaha yang signifikan”. Kegiatan usaha Sillo Maritime Perdana ialah bergerak dalam bidang Pelayaran. Fokus usaha Sillo Maritime adalah pelayaran penunjang industri hulu minyak dan gas. Sampai akhir 2018, perusahaan telah mempunyai 15 unit kapal yang telah beroperasi dengan masa kontrak dalam jangka menengah dan panjang.

Pada 7 Juni 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pernyataan kepada perusahaan untuk dapat penawaran umum saham perdananya ke masyarakat sebesar 500.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 140/saham. Saham-saham tersebut dicatat di BEI pada 16 Juni 2016. Adapun pemegang sahamnya, ialah PT Goldenheaven Prima Investama sebesar 44,85% (1.219.790.000), PT Maxima Prima Sejahtera sebesar 36,77% (1.000.000.000), dan masyarakat sebesar 18,38% (500.000.000) saham.

2.2.25. PT Samudera Indonesia Tbk

PT Samudera Indonesia Tbk yang beralamat di Jalan Letjen S. Parman Kav. 35 Jakarta Barat, 11480 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi pada kargo dan logistik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1964 dengan sejarah awalnya di tahun 1950-an bergerak pada bisnis keagenan kapal yang dirintis oleh pendirinya, Soedarpo Sastrosatomo. Perusahaan yang memiliki visi “Menghubungkan Indonesia” ini juga melakukan misi-misinya yaitu: “1. Turut berperan serta dalam menciptakan lapangan kerja

dan membangun kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, 2. Senantiasa memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan seraya memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, 3. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memberikan solusi logistik yang efisien, 4. Menyediakan layanan jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan distribusi barang dari dan ke seluruh penjuru Indonesia.”

Samudera Indonesia memiliki fokus pada industri infrastruktur, sektor utilitas dan transportasi, serta subsektor transportasi dengan 4 lini bisnis utama, yaitu: 1. Samudera shipping sebagai penyedia layanan pelayaran serta keagenan kapal, 2. Samudera logistik yang bergerak pada multimoda dan fasilitas logistik, 3. Samudera ports dalam usaha pengelolaan terminal dan jasa pendukung pengelolaan pelabuhan, 4. Samudera properti usaha yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan aset properti.

Pada tanggal 23 Juni 1999, Samudera Indonesia mendapatkan pernyataan efektif oleh Bapepam-LK sebagai pendaftaran SMDR sebagai perusahaan go public dan tanggal 5 Juli 1999 seluruh sahamnya dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total saham pendiri 163.756.000 dan harga penawaran Rp 500/saham. Adapun pemegang saham pada perusahaan ini ialah PT Samudera Indonesia Tangguh 57,98% saham (1.898.800.000), Masyarakat sebesar 27,08% saham (886.862.440), PT Ngrumat Bondo Utomo memiliki 14,36% saham (470.329.960), Masli Mulia sebesar 0,40% saham (13.170.000), dan Bani Maulana Mulia memiliki 0,18% saham (5.957.600).

2.2.26. PT Soechi Lines Tbk

Pada tahun 1977, PT Soechi Lines yang berkantor pusat di Sahid Sudirman Center, Lt.5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat, 10220, Indonesia, resmi didirikan dengan memiliki visi perusahaan *“To be widely recognized as one of the world’s leading shipping and shipyard companies for our excellence in providing quality, reliability, and world class services to our customers”* dan memiliki beberapa misi, yaitu: *“1. To offer quality and safety assurances by effectively applying the standards certified by a credible institution to our system, 2. To expand our client networks in order to be able to grow effectively, 3. To act as a responsible citizen who supports the quality, health, safety, security and preservation of the environment, 4. To provide a comfortable workplace in which our employees can effectively utilize their skills and talents and contribute to the overall betterment of the company, 5. To build a professional, effective, efficient, and financially healthy organization.”*

PT Soechi Lines Tbk memiliki ruang lingkup yang bergerak pada perdagangan ekspor dan impor, jasa konsultasi, pembangunan, transportasi, percetakan, pertanian, perbengkelan, dan industri lainnya. Fokus utama bisnis perusahaan ini ialah di bidang jasa konsultasi manajemen dan anak usaha dalam bidang pelayaran dan pembangunan kapal. Berdasarkan rekam jejak perusahaan, terbukti lebih dari 30 tahun, perusahaan ini mampu menjadikan dirinya sebagai salah satu pemain tanker terbesar di Indonesia.

Pada tanggal 21 Nopember 2014, perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham SOCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.059.000.000 dengan harga penawaran Rp 550/saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Desember 2014. Adapun pemegang saham terbesar dimiliki oleh PT Soechi Group dengan presentase 79,90% (5.640.000.000), kemudian masyarakat sebesar 15% (1.059.000.000), Go Darmadi 1,70% (120.000.000), Hartono Utomo 1,70% (120.000.000), dan Paulus Utomo sebesar 1,70% (120.000.000).

2.2.27. PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk

Didirikan pada tanggal 27 Agustus 1998, Pelayaran Tamarin Samudra mulai beroperasi pada tahun 2005. Perusahaan yang memiliki kantor pusat di Jl. Alaydrus No. 78C, Petojo Utara, Gambir, Jakarta, 10130 memiliki visi perusahaan “Menjadi penyedia perkapalan lepas pantai terbaik bagi industri minyak dan gas” hal ini sejalan dengan misi perusahaan, yaitu: “memberikan layanan terbaik secara konsisten, harga kompetitif bagi para klien kami dan bertanggung jawab memprioritaskan standar keamanan tertinggi bagi masyarakat dan lingkungan”.

Pelayaran Tamarin Samudra menjalankan perusahaan dalam ruang lingkup kegiatan di bidang pelayaran baik dalam maupun luar negeri dan meliputi pengangkutan penumpang, barang, dan hewan. Saat ini, fokus bisnis perusahaan bergerak di bidang jasa penyewaan kapal penunjang kegiatan lepas pantai yang ditunjang dari 5 unit kapal meliputi 1 Anchor Handling Tug Supply (AHTS) dan 4 Accomodation Work Barges (AWB).

Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 April 2017 dan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) sebanyak 750.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 110/saham. Saham-saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 10 Mei 2017. Adapun pemegang saham terbesar dimiliki oleh PT Andalan Lepas Pantai sebesar 80% saham (29.999.900.000), lalu masyarakat 20% (7.500.000.000), dan PT Sentra Andalan Tamarin sebesar 0,00% (100.000) saham.

2.2.28. PT Express Transindo Utama Tbk

PT Express Transindo Utama Tbk yang berbisnis dan dikenal dengan nama Express Group ini merupakan perusahaan transportasi darat, terutama layanan taxi, berlokasi di Jl. Taman Sari IV No.12A Maphar, Taman Sari, Jakarta. Perusahaan ini memiliki visi “To become a major Indonesia's land transportation company that gives maximum added value to its stakeholders (government, shareholders, business partners, drivers, employees, customers, and the surrounding society)”, dan sejalan dengan misinya, yaitu: “To provide professional integrated land transportation based on company values and good corporate governance that holds high business ethics and benefits the stakeholders.”

Taksi reguler, taksi premium, dan bisnis transportasi bernilai tambah (VATB) adalah tiga lini layanan yang menjadi konsentrasi Express Transindo Utama. Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Semarang, dan Medan merupakan wilayah operasi dari lini taksi reguler yang dijalankan oleh anak perusahaan. Di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi, layanan taksi

mewahnya dijalankan oleh anak perusahaannya, PT Express Kencanakeselora Jayajasa, dengan nama Tiara Express. Jakarta, Bandung, Bali, dan Lombok merupakan lokasi dari kegiatan PPNB-nya, yang meliputi layanan penyewaan limusin dan bus. Anak perusahaannya meliputi PT Wahyu Mustika Kinasih, PT Express Kencana Lestari, PT Express Limo Nusantara, PT Nirbaya Transarana, PT Semesta Indo Prima, PT Ekspres Sarana Batu Ceper, dan PT Indo Semesta Luhur.

TAXI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 22 Oktober 2012 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) TAXI sebanyak 1.051.280.000 Saham TAXI kepada masyarakat dengan harga Rp 560,- per saham. Pada tanggal 02 November 2012, saham TAXI telah dicatatkan di BEI. Adapun pemegang sahamnya dimiliki oleh masyarakat sebesar 44,11% saham (4.509.33.530), Zico Trust (S) Pte Ltd sebesar 22,39% saham (2.288.914.662), UOB Kay Hian Pte Ltd sebesar 17,27% saham (1.765.645.963), PT Rajawali Corpora sebesar 10,70% saham (1.094.310.000), dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk sebesar 5,53% saham (565.463.001).

2.2.29. PT Temas Tbk

Harto Khusumo mendirikan PT Pelayaran Tempuran Emas pada tanggal 17 September 1987 dan memulai operasi secara komersil di tahun 1988 dan beralamat di Jl. Yos Sudarso Kav. 33, Sunter Jaya, Jakarta Utara 14350 – Indonesia. Dengan visi “Perusahaan pelayaran terbaik di nusantara” dan Misinya, yaitu: “1. Merangkai kepulauan nusantara dengan pelayanan terbaik meliputi quality, cost dan delivery time, 2. Memberikan keuntungan bagi

pemegang saham, 3. Meningkatkan kompetensi, profesionalisme, integritas dan kesejahteraan SDM, 4. Menjaga keamanan, keselamatan dan kelestarian lingkungan.”

Temas beroperasi di bidang pengangkutan penumpang, kendaraan, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya. Kegiatan usaha penunjang dari perseroan ialah sewa-menyewa kapal, lahan, bangunan, serta kegiatan transportasi darat dan logistik. Sampai saat ini, perusahaan ini memiliki 40.458 peti kemas dan 47 unit kapal dengan kapasitas angkut total 23.589 TEUs (Twenty foot Equivalent Unit, 380.123 DWT (Dead Weight Tonnage).

Temas mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK pada tanggal 25 Juni 2003 untuk menawarkan secara perdana atas 55.000.000 sahamnya dengan harga penawaran Rp 550/saham. Kemudian dicatatkan sahamnya pada 3 Juli 2003 di Bursa Efek Indonesia. Adapun pemegang saham terbesar dimiliki oleh PT Temas Lestari sebesar 80,84% saham (4.612.264.780), Masyarakat sebesar 18,14% saham (1.035.064.835), Faty Khusumo sebesar 0,60% (33.970.000), Ganny Zheng sebesar 0,40% (22.617.725), dan Harto Khusumo sebesar 0,02% saham (1.232.660).

2.2.30. PT Trimuda Nuansa Citra Tbk

Pada tanggal 4 Mei 1995 dan berlokasi di Wisma Intra Asia, Ground Floor, Jln. Prof. Dr. Soepomo, S.H., No. 58, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia, Perusahaan Trimuda Nuansa Citra atau lebih dikenal dengan “Garuda Express

Delivery” didirikan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan pos dan giro, perdagangan, dan pengangkutan dengan memiliki visi *“To become the preferred logistic solution for domestic and regional customers”*, dan misinya, yaitu: *“To provide a reliable and high quality service to reach customer’s and stakeholder’s satisfaction”*.

Pada 8 Juni 2018, Trimuda Nuansa Citra memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dapat melakukan penawaran umum saham perdananya ke masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai penawaran Rp 150/saham dan dicatat pada tanggal 28 Juni 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pemegang saham dimiliki masyarakat sebesar 35.89% saham (151.314.200), PT Akulaku Silvr Indonesia sebesar 31,62% saham (133.333.400), Holyhead East Limited (formerly Asetku Commerce Limited) sebesar 27,49% (115.910.400), dan PT Asuransi Intra Asia sebesar 5% saham (21.082.000).

2.2.31. PT Trans Power Marine Tbk

Trans Power Marine didirikan pada tanggal 24 Januari 2005 dan berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Lt 20, suite #20-01, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Visi perusahaan ialah *“To become a renowned professional company with added value in the field of bulk goods transportation services, especially coal.”* Dan sejalan dengan misinya, yaitu: *“1. Providing the best services to customers, 2. Providing benefits and added values to stakeholders”*.

Perusahaan ini memulai usaha komersilnya pada Maret 2005 dengan berfokus pada penyediaan jasa pengiriman dan pengangkutan komoditas barang curah seperti batu bara, nikel, iron ore, gypsum, pasir, *wood chip*, dan lainnya. Perusahaan juga mempunyai 4 perwakilan di beberapa lokasi utama pengangkutan batu bara, yaitu Cilacap, Banjarmasin, Tanjung Selor, dan Kumai. Sampai di tahun 2014 perusahaan sudah memiliki 37 kapal tunda, 34 tongkang, dan crane barge.

Pada 11 Februari 2013, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif pada Trans Power Marine untuk melakukan penawaran umum saham perdanya senilai 395.000.000 dengan harga penawaran Rp 230/saham. Kemudian saham tersebut di catat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tanggal 20 Februari 2013. Adapun pemegang saham mayoritas dimiliki oleh PT Dwitunggal Perkasa Mandiri sebesar 57,74% saham (1.520.524.580), Masyarakat sebesar 19,05% saham (501.600.410), PT. Ascend Bangun Persada sebesar 15,82% (416.529.920), Standard Chartered Bank SG PVB sebesar 6,79% (178.748.500), dan PT Patin Resources sebesar 0,60% saham (15.896.590).

2.2.32. PT Guna Timur Raya Tbk

Budi Gunawan sebagai pendiri PT Guna Timur Raya mendirikan perusahaannya pada tanggal 29 Februari 1980. Perusahaan ini berlokasi di Jl. R.E. Martadinata No.8, Blok A1, Ancol, Jakarta Utara. Perusahaan yang memiliki visi “Menjadi perusahaan kelas dunia yang menyediakan jasa transportasi dari hulu ke hilir, dan menjadi one stop solution bagi kebutuhan pelanggan, sehingga turut menjadi aset bagi kemajuan bangsa dan negara

Indonesia” dan misinya, yaitu: “1. Menyediakan jasa transportasi yang berkualitas dan beradaptasi dengan teknologi, 2. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan berkomitmen tinggi, layanan aman, efisiensi, dan tepat waktu, 3. Berinvestasi dari waktu ke waktu secara bertahap untuk mencapai visi menjadi perusahaan transportasi kelas dunia yang terintegrasi” bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat dan investasi pada perusahaan jasa transportasi darat (jasa pengelolaan transportasi atau *freight forwarding*). Hingga saat ini perusahaan sudah memiliki jumlah armada 30 truk excel tunggal dan 10 truk double unggul.

Dan pada 11 Mei 2018, Guna Timur Raya mendapatkan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana ke masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 230/saham. Kemudian saham-saham ini dicatat pada tanggal 23 Mei 2018. Adapun pemegang sahamnya ialah PT. Guna Makmur Raya sebesar 60,27% (252.207.500), masyarakat sebesar 38,36% (176.852.500), Budi Gunawan sebesar 1,23% (5.340.000), dan Carolina Kusuma sebesar 0,14% (600.000).

2.2.33. PT Weha Transportasi Indonesia Tbk

Weha Transportasi Indonesia, yang dahulu bernama Panorama Transportasi Tbk, (WEHA) dibangun pada tanggal 11 September 2001 dan langsung memulai usaha komersilnya di tahun yang sama. Perusahaan berkantor pusat di Graha White Horse, Jl. Husein Sastranegara No. 175, Rawa Bokor, Tangerang. Perusahaan yang memiliki visi “Menjadi perusahaan transportasi

yang terdepan di Indonesia” dan misinya, yaitu: menyediakan layanan transportasi darat terpadu yang didukung oleh fasilitas, keselamatan, dan layanan pelanggan berkualitas tinggi”.

Weha Transportasi Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, penyewaan mobil, dan jasa transportasi darat, termasuk pergerakan orang dan barang. Di antara merek-merek perusahaan Weha Transportasi adalah Weha One, Whitehorse, Canary Transport, Grey Line, Europcar, Joglosemar, dan DayTrans. Selain itu, bisnis ini juga telah memenuhi persyaratan OHSAS 18001: 2007 dan ISO 9001: 2008 untuk semua kegiatan. Selain mengoperasikan armada, perusahaan ini juga menawarkan layanan transportasi darat yang lengkap. Selain itu, Weha juga menangani sejumlah perusahaan nasional dan multinasional, seperti perusahaan Minyak dan Gas, perbankan, telekomunikasi, pariwisata dan banyak lagi.

Pada 22 Mei 2007, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada Weha Transportasi untuk menawarkan sahamnya secara perdana kepada masyarakat senilai 128.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 245/saham. Adapun pemegang sahamnya, ialah: PT. Panorama Sentrawisata Tbk sebesar 54,64% saham (798.100.000), masyarakat sebesar 30,85% saham (450.649.133), dan PT Weha Investama sebesar 14,50% saham (211.805.686).

2.2.34. PT Wintermar Offshore Marine Tbk

Dengan tujuan perusahaan sebagai berikut: 1. Menyediakan layanan dukungan transportasi laut berkualitas tinggi melalui pengembangan dan implementasi solusi inovatif dengan komitmen yang teguh terhadap

keselamatan; 2. Mencapai standar profesional tertinggi melalui integritas, kualitas, kerja sama, dan efisiensi serta memastikan keberlanjutan jangka panjang untuk kepentingan semua pemangku kepentingan; dan 3. Memimpin dalam manajemen armada di bidang transportasi laut. Menjadi yang terdepan dalam manajemen armada di industri energi di Asia Tenggara”, menjadikan Wintermar Offshore Marine menjadi sebuah perusahaan pemimpin industri kapal dan beroperasi di lebih dari 12 negara, dengan Offshore Vessels yang dilengkapi dengan teknologi Dynamic Positioning 2 (DP2) terkini.

Wintermar Offshore Marine dibangun pada tanggal 18 Desember 1995 dan memulai usahanya pada tahun 1996. Berlokasi di Jalan Kebayoran Lama No. 155 Jakarta, perusahaan ini memiliki ruang lingkup usaha dalam bidang pelayaran di dalam negeri yang ditunjang dari kepemilikan aset kapal. Fokus utamanya ialah sebagai angkutan lepas pantai untuk industri minyak dan gas bumi.

Pada tanggal 19 November 2010, Bapepam-LK memberikan pernyataan kepada Wintermar Offshore untuk melakukan penawaran perdana sahamnya ke masyarakat sejumlah 900.000.000 dengan harga penawaran Rp 380/saham. Kemudian pada tanggal 29 November 2010 saham ini dicatatkan ke Bursa Efek Indonesia. Adapun pemegang saham dari perusahaan ini, ialah: masyarakat sebesar 44,72% (1.944.370.861), PT. Wintermarjaya Lestari sebesar 34,16% saham (1.484.926.248), Sugiman Layanto sebesar 7,33% saham (318.616.364), Johnson Williang Sutjipto sebesar 6,79% (294.941.472), Muriani sebesar 5,95% (258.743.498), Nely Layanto sebesar 0,81% (35.047.189), Janto Lili sebesar

0,15% saham (6.482.959), John Stuart Anderson Slack sebesar 0,06% saham (2.433.466), dan Muhamad Shanie Mubarak sebesar 0,03% saham (1.200.000).